

## KARAKTERISTIK INOVASI DESA WISATA DENGAN KONSEP EDUKASI WISATA PADA SEKTOR PETERNAKAN DAN PERTANIAN DI DESA MARGOREJO

### Characteristics of Tourist Village Innovation with Educational Concepts at Husbandry and Agriculture Sector in Margorejo Village

Alvian Fattaah<sup>1)</sup>, Siwi Gayatri<sup>2)</sup>, Agus Subhan Prasetyo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Sarjana Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas  
Diponegoro, Semarang

Email : [fattaahalvian@gmail.com](mailto:fattaahalvian@gmail.com)

Diterima: 20 Oktober 2021, Revisi : 22 Maret 2022, Diterbitkan: April 2022

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i1.1046>

#### ABSTRACT

This research aimed to analyze the characteristics of tourist village innovation with the concept of tourism education at Margorejo Village. The research method used a survey method. Respondents were determined using the census method which take in all community members involved in the development of tourist villages. Data analysis used a descriptive method and one-sample t-test analysis. The characteristics of innovation in tourism villages with the concept of tourism education in Margorejo Village were considered quite good for the community, but there are still some elements need improvement in the future. The average value of the innovation characteristics of the tourist village was 63.42% based on its intrinsic and extrinsic characteristics. The intrinsic characteristics of the innovation consist of scientific information (62%), the value or advantages inherent of innovation (64.33%), complexity (65.78%), ease of delivery of innovation (62%), trialability (62.22) and observability (54.67%). The extrinsic characteristics consist of relative advantage (63.33%) and compatibility (68.89%). There needs better communication between tourism-aware groups and the government, so in the future it can run more smoothly.

**Keywords** : Characteristics of Innovation, Tourist Village, Educational Tourism

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik inovasi desa wisata dengan konsep edukasi wisata di Desa Margorejo. Metode penelitian menggunakan metode survey. Penentuan responden menggunakan metode sensus yang memasukkan semua anggota masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Analisis data menggunakan

metode deskriptif dan analisis *one sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik inovasi desa wisata dengan konsep edukasi wisata di Desa Margorejo dirasa cukup baik bagi masyarakat, namun masih ada beberapa hal yang masih dapat diperbaiki kedepannya. Rata-rata nilai dari karakteristik inovasi desa wisata sebesar 63,42%. Hal tersebut berdasarkan karakteristik intrinsik dan ekstrinsik dari inovasi desa wisata. Karakteristik intrinsik inovasi terdiri dari informasi ilmiah (62%), nilai atau keunggulan yang melekat pada inovasi (64,33%), kompleksitas (65,78%), kemudahan penyampaian inovasi (62%), triability (62,22) dan observability (54,67%). Karakteristik ekstrinsik terdiri dari keunggulan relatif (63,33%) dan kompatibilitas (68,89%). Perlu adanya komunikasi yang lebih baik antara kelompok sadar wisata dengan pihak pemerintahan agar kedepannya dapat berjalan lebih lancar.

**Kata Kunci :** Karakteristik Inovasi, Desa Wisata, Edukasi Wisata.

## PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor yang terus berkembang, keuntungan geografis yang ada membuat Indonesia memiliki keanekaragaman dan keindahan yang berbeda-beda setiap daerahnya. Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2013 - 2018 jumlah perjalanan wisatawan nusantara meningkat sebesar 21,34% dan total pengeluaran wisatawan meningkat sebesar 63,64%. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia membuat sektor usaha ini mempunyai peluang yang menjanjikan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2019 sektor pariwisata berhasil menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 15%. Peningkatan tersebut tidak lepas karena adanya kesadaran baik masyarakat maupun pemerintah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga pariwisata menjadi sektor usaha yang potensial untuk dikembangkan.

Desa wisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang diusungkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Sesuai pada peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26 Tahun 2010 melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) untuk mendukung sektor pariwisata. Sasaran dari adanya desa wisata, diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan

peluang usaha. Hariyana *et al* (2015) menyatakan bahwa peningkatan sektor pariwisata di desa diharapkan dapat menyerap tenaga lokal sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu desa yang mengembangkan desa wisata yaitu Desa Margorejo yang berada di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Desa Wisata Margorejo secara resmi telah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dalam surat keputusan Nomor: 556/ 1185/23.01/2016 tertanggal 30 Desember 2016 sebagai salah satu rintisan Desa Wisata Kabupaten Kudus. Desa wisata ini membawa konsep wisata dalam bentuk edukasi wisata (Eduwisata) dan pengolahan dari daging rusa. Konsep wisata yang di usung oleh Desa Wisata Margorejo ini dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi baru. Hal ini dikarenakan konsep tersebut belum pernah diusung oleh Desa Wisata lainnya, terutamanya di daerah Kudus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rodgers (1993) dalam Ahmad (2017) bahwa inovasi merupakan sebuah hal yang diberikan yang dapat berbentuk sebuah ide ataupun gagasan yang dirasa baru oleh masyarakat sekitar.

Inovasi ini dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya yang tidak dimanfaatkan maksimal di Desa Margorejo, seperti kawasan persawahan, perkebunan dan penangkaran rusa. Edukasi wisata yang dilakukan dengan memanfaatkan wilayah

perkebunan serta persawahan sekitar dan penangkaran rusa Timor yang menjadi fokus utama dari atraksi edukasi wisata untuk menarik wisatawan. Menurut Takandjandji dan Setio (2014) bahwa rusa mempunyai keunikan bentuk tubuh dan tingkah laku yang dapat memberikan kepuasan psikologi, sehingga rusa mempunyai nilai yang tinggi sebagai obyek pariwisata.

Rintisan desa wisata dengan konsep edukasi wisata selain mempunyai tujuan untuk membuat atraksi agar adanya kunjungan dari wisatawan, desa wisata ini dapat membantu pemasaran usaha atau produk lokal dari masyarakat. Pengembangan desa wisata yang baik, akan memberikan manfaat dengan banyaknya wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Peningkatan wisatawan di daerah tersebut, secara tidak langsung akan memberikan manfaat kepada pelaku usaha daerah sekitar desa wisata. Salah satu rintisan usaha dari adanya desa wisata yaitu cafe dengan berbagai olahan daging rusa. Menurut Takandjadji dan Setio (2014) bahwa daging rusa dapat dijadikan sebagai sumber protein hewani yang bisa diminati masyarakat, karena kandungan gizi yang relatif lebih tinggi dibandingkan hewan ternak konvensional lainnya.

Adanya desa wisata juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Munculnya Desa Wisata Margorejo membuat masyarakat sekitar turut bekerjasama dan belajar dalam proses perkembangannya. Saat ini, terdapat Kelompok Sadar Wisata Gerakan Endahing Margorejo Asri (POKDARWIS GEMA) yang menghimpun masyarakat sekitar untuk mengembangkan inovasi desa wisata di desa Margorejo. Akan tetapi, Desa Wisata Margorejo saat ini masih dihadapi masalah pengembangannya yang cenderung lambat dan kurangnya penambahan atraksi yang dapat dikembangkan dengan konsep desa wisata yang saat ini dicanangkan, sehingga wisatawan yang datang cenderung tidak rutin.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis karakteristik dari inovasi

desa wisata yang ada di Desa Margorejo. Karakteristik yang ditinjau berdasarkan karakteristik intrinsik dan ekstrinsik dari inovasi desa wisata dengan konsep edukasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sd Juli 2021 di Desa Margorejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan terjun kelapangan untuk mengambil data. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat sebanyak 25 orang yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Desa Margorejo.

Peninjauan karakteristik inovasi desa wisata berdasarkan buku komunikasi pembangunan oleh Mardikanto (2009). Karakteristik inovasi dapat terbagi menjadi dua yaitu karakteristik intrinsik dan ekstrinsik.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan metode deksriptif dan uji *one sample t-test*. Uji *one sample t test* menurut Walpole (1993) bahwa *one sample t test* merupakan uji analisis data yang digunakan untuk mengetahui nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata dari sampel. Rumus dari uji *one sample t-test* menurut Walpope (1993) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Dengan rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Sifat atau karakteristik dari inovasi akan mempengaruhi kecepatan atau selang waktu dari setiap tahapan sebuah adopsi inovasi (Mardikanto, 2009). Apabila nilai terkait karakteristik inovasi tinggi, maka

penerimaan terhadap inovasi akan lebih baik dan dapat membuat peningkatan eksistensi dari desa eduwisata. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif sebagai berikut:

$H_0$  = pendapat responden tentang karakteristik inovasi desa eduwisata sama dengan 60% dari yang diharapkan

$H_a$  = pendapat responden tentang karakteristik inovasi desa eduwisata tidak sama dengan 60% dari yang diharapkan

Hipotesis statistik :

$H_0 = \mu_0 = 60\%$

$H_a = \mu_0 \neq 60\%$

Penentuan penerimaan atau penolakan dari hipotesis berdasarkan nilai T-Tabel, dengan kriteria apabila nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila nilai t hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Data yang diperoleh melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert untuk pengukurannya. Skala likert digunakan untuk menganalisis karakteristik inovasi desa wisata di Desa Margorejo secara statistik deskriptif. Perhitungan skala likert dilakukan sebagai berikut:

#### a. Menentukan Kelas

Penentuan kelas dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu tinggi (3), sedang (2) dan rendah (1).

#### b. Membuat Kisaran

Kisaran merupakan selisih dari nilai pengamatan yang tertinggi dengan nilai pengamatan yang terendah, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = kisaran

$X_t$  = nilai pengamatan tertinggi

$X_r$  = nilai pengamatan terendah

#### c. Menentukan Selang

Penentuan selang dalam kelas (I) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Keterangan:

I = selang dalam kelas

R = kisaran

K = banyak kelas

#### d. Karakteristik Inovasi

##### 1. Menentukan Kisaran

$R = X_t - X_r$

= 75 - 25

= 50

##### 2. Menentukan Selang Kelas

$I = R/K$

= 50/3

= 16.67

Sehingga didapatkan 3 kategori terkait penilaian dari karakteristik inovasi dengan nilai pengamatan tertinggi 3 dan nilai pengamatan terendah 1, maka:

a. Tinggi = 58,36 - 75.03 atau 77,81% - 100%

b. Sedang = 41,68 - 58.35 atau 55,57% - 77,80%

c. Rendah = 25 - 41,67 atau 33,33% - 55,56%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desa Edukasi Wisata Margorejo

Desa wisata Margorejo merupakan desa wisata yang menggunakan konsep edukasi dalam pelaksanaan kegiatan wisatanya. Konsep edukasi pada wisata di Desa Margorejo memfokuskan pada edukasi pertanian dan peternakan. Edukasi pertanian yang diberikan yaitu pengetahuan terkait pengenalan berbagai jenis tanaman dan bagaimana cara menanam serta merawatnya. Edukasi yang diberikan pada sektor peternakan yaitu terkait hewan rusa Timor.

Kegiatan wisata yang dilakukan di Desa Margorejo diatur dengan beberapa jenis paket kegiatan. Paket yang ditawarkan oleh desa wisata Margorejo seperti pengenalan

berbagai ternak ataupun tanaman yang ada di Desa Margorejo, melakukan kegiatan bercocok tanam, pemberian pakan untuk hewan ternak yaitu rusa Timor serta kegiatan menangkap ikan.

Kegiatan edukasi wisata yang dilakukan desa wisata Margorejo mempunyai target wisatawan yaitu taman kanak-kanak dan sekolah dasar baik disekitar desa maupun diluar dari daerah desa. Promosi yang dilakukan oleh kelompok pengelola yaitu dengan mendatangi langsung instansi sekolah ataupun melalui media sosial.

Hal lain yang dilakukan dari adanya desa wisata yaitu pemanfaatan rusa Timor yang dijadikan berbagai macam olahan makanan dan kerajinan. Kegiatan tersebut dipasarkan melalui cafe yang dibuat oleh kelompok sadar wisata di Desa Margorejo.

Pemanfaatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ciri khas dari desa wisata agar dapat lebih menarik perhatian dari para wisatawan.

### **Karakteristik Intrinsik Inovasi Desa Wisata Margorejo**

Karakteristik intrinsik merupakan karakter yang melekat pada inovasinya sendiri (Mardikanto, 2009). Karakteristik intrinstik terdiri dari informasi ilmiah, nilai-nilai atau keunggulan yang melekat pada inovasi, kompleksitas, kemudahan penyampaian inovasi, *triability* dan *observability*. Hasil dari wawancara dengan responden terkait karakteristik intrinsik inovasi desa wisata Margorejo dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kategori Karakteristik Intrinsik Inovasi

No	Karakteristik Intrinsik Inovasi	Persentase %	Kategori
1	Informasi ilmiah	62	Sedang
2	Nilai atau keunggulan yang melekat pada inovasi	64,33	Sedang
3	Kompleksitas	65,78	Sedang
4	Kemudahan penyampaian inovasi	62	Sedang
5	<i>Triability</i>	63,33	Sedang
6	<i>Observability</i>	54,67	Rendah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai dari karakteristik intrinsik inovasi termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik intrinsik dari inovasi desa wisata masih cukup dirasakan oleh masyarakat. Penjelasan karakteristik intrinsik inovasi dijabarkan pada paragraf berikutnya.

Karakteristik inovasi terkait informasi ilmiah termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan informasi ilmiah belum banyak bisa membantu pemahaman dari masyarakat. Masyarakat merasa bahwa perlu adanya simulasi untuk bisa memahami inovasi yang diberikan.

Keunggulan yang melekat pada inovasi termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut disebabkan pengadaaan biaya yang dibutuhkan cukup banyak dan hasil keuntungan

dari adanya inovasi masih sedikit bagi masyarakat. Adanya pembagian hasil sendiri perlu dalam sebuah inovasi. Hasil penelitian Prihastha dan Suswanta (2020) bahwa salah satu kontrol ekonomi dan transparansi dengan kegiatan bagi hasil, sehingga masyarakat percaya bahwa ada manfaat secara finansial yang diterima.

Tingkat kesulitan atau kompleksitas dari inovasi desa wisata termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan ada keahlian khusus yang diperlukan dalam pelaksanaan desa wisata, seperti menjadi *tourguide* dan penentuan paket wisata agar menarik. Adanya pelatihan dan pendamping dirasa masyarakat cukup dapat membantu dalam mengatasi kesulitan masyarakat dalam pelaksanaan inovasi.

Kemudahan penyampaian inovasi membantu pemahaman dari masyarakat. Penyampaian inovasi yang termasuk dalam kategori sedang menjelaskan bahwa masyarakat merasa cukup bagaimana fasilitator dalam menjelaskan materi inovasi. Hal tersebut dikarenakan fasilitator menggunakan bahasa dan komunikasi yang dirasa baik oleh masyarakat setempat. Fasilitator memerlukan kemampuan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk merasakan keadaan yang dialami atau perasaan orang lain (Mardikanto, 2009).

Tingkat uji coba atau *triability* inovasi desa wisata dirasa masih cukup sulit dan lama untuk bisa dilakukan. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan untuk desa wisata. Persiapan sumberdaya menjadi persiapan yang paling lama, dikarenakan konsep edukasi yang membutuhkan *tourguide*. *Tourguide* mempunyai tugas dalam mengatur jalannya kegiatan wisata agar dapat menarik bagi para wisatawan.

Tingkat pengamatan dari inovasi atau *observability* termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan wilayah sekitar Kabupaten Kudus belum ada yang menerapkan inovasi desa wisata dengan konsep edukasi ini. Adanya wilayah lain yang menerapkan inovasi, akan membantu meyakinkan masyarakat sekitar untuk menerima inovasi desa wisata dengan konsep edukasi.

### **Karakteristik Intrinsik Inovasi Desa Wisata Margorejo**

Karakteristik ekstrinsik merupakan karakter yang dipengaruhi oleh pengaruh luar atau keadaan sekitar. Menurut Mardikanto (2009) karakteristik ekstrinsik terbagi menjadi dua hal yaitu keunggulan relatif dan kompatibilitas dari inovasi. Hasil dari wawancara dengan responden terkait karakteristik ekstrinsik inovasi desa wisata Margorejo dapat dilihat pada tabel 2.

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa keunggulan relatif dan kompatibilitas dari inovasi termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik ekstrinsik inovasi masih dirasa cukup bagi masyarakat.

Keuntungan relatif inovasi dilihat berdasarkan kunjungan wisatawan, dukungan terhadap inovasi, peluang terbukanya lapangan pekerjaan dan keunggulan inovasi dibanding yang lain. Kunjungan wisatawan sampai saat ini dirasa masih kurang maksimal. Target wisatawan yang terfokus pada anak-anak sekolah, mempunyai jadwal wisata yang biasa dilakukan setiap awal atau akhir semester.

Dukungan terhadap inovasi sampai saat ini cukup didukung oleh pemerintahan sekitar, khususnya dinas pariwisata. Desa wisata menurut dinas pariwisata menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan wisatawan dan jenis pariwisata yang ada di Kudus.

Peluang terbukanya lapangan pekerjaan masih diragukan bagi masyarakat. Anggota kelompok saja yang saat ini menjalankan jenis pekerjaan baru karena adanya desa wisata, seperti *tourguide* dan menjadi pengelola cafe. Keunggulan dari inovasi dibandingkan yang lain yaitu menyesuaikan sumberdaya yang akan diangkat menjadi media edukasi untuk diperkenalkan kepada para wisatawan. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pengenalan dan keunggulan dari daerah tersebut kepada para wisatawan.

Kompatibilitas inovasi desa wisata menunjukkan terkait tingkat kesesuaian inovasi dengan masyarakat. Masyarakat merasa bahwa inovasi desa wisata dengan konsep edukasi tidak ada yang melenceng dari norma yang ada, namun ada beberapa kebiasaan baru yang perlu diterima masyarakat. Kegiatan seperti menerima dan menyambut para wisatawan untuk datang berkunjung ke daerahnya.

Tabel 2. Persentase dan Kategori Karakteristik Ekstrinsik Inovasi

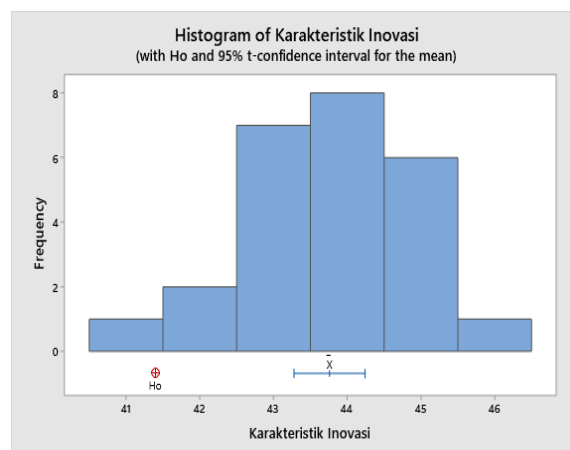
No	Karakteristik Ekstrinsik Inovasi	Persentase %	Kategori
1	Keunggulan relatif inovasi	63,33	Sedang
2	Kompatibilitas	68,89	Sedang

### Karakteristik Inovasi Desa Wisata Margorejo

Sebuah inovasi saat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat akan membantu eksistensi dari inovasi yang diberikan. Menurut dari Musyafak dan Ibrahim (2017) bahwa penerimaan dari sebuah inovasi yaitu benar-benar melaksanakan atau menerapkannya dengan benar, sehingga dapat berlangsung secara keberlanjutan. Akan tetapi dalam penerimaan sebuah inovasi membutuhkan waktu agar dapat diterapkan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecepatan sebuah inovasi diterima oleh masyarakat menurut Mardikanto (2009) yaitu karakteristik dari inovasi tersebut.

Penelitian ini ingin melihat apakah hasil wawancara karakteristik inovasi desa wisata Margorejo lebih besar dari 60%. Analisis karakteristik inovasi desa wisata di Desa Margorejo menggunakan aplikasi *minitab series* 19 dan analisis yang digunakan yaitu analisis *one sample t test*. Hasil dari analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,13 dan nilai t-tabel sebesar 1,71. Berdasarkan perbandingan dari t-tabel dengan t-hitung, nilai dari t-hitung lebih besar, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan Sugiyono (2013) bahwa pada pengujian hipotesis dua pihak apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka termasuk kedalam daerah penerimaan  $H_a$ .

Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada ilustrasi 1, untuk mengetahui hasil dari wawancara karakteristik inovasi desa wisata Margorejo pada ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Grafik Histogram Karakteristik Inovasi Desa Wisata

Perbandingan dari t-hitung dengan t-tabel dapat dilihat pada ilustrasi 1. Sumbu X pada ilustrasi 1, menjelaskan terkait jumlah nilai wawancara responden, sedangkan sumbu Y menjelaskan terkait banyaknya responden dengan nilai wawancara yang tertera pada sumbu X. Titik  $H_o$  pada ilustrasi 1 menunjukkan t-tabel, sedangkan titik  $\bar{x}$  menunjukkan t-hitung. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga hipotesis  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan dari hipotesis adalah pendapat responden tentang karakteristik inovasi desa eduwisata tidak sama dengan 60% dari yang diharapkan. Sebab rata-rata dari pendapat masyarakat terkait karakteristik inovasi sebesar 63,42%, lebih besar dari 60%.

Hasil dari analisis yang menyatakan bahwa nilai karakteristik inovasi sudah lebih dari 60% diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dari inovasi desa wisata Margorejo dirasa cukup baik bagi masyarakat, namun masih ada

beberapa hal yang masih dapat diperbaiki kedepannya. Perbaikan dari karakteristik ini agar lebih menyesuaikan inovasi terhadap kondisi lingkungan baik alam maupun manusia dan kebutuhan dari masyarakatnya. Karakteristik inovasi yang semakin baik akan memudahkan sebuah inovasi diterima atau diterapkan oleh masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan, seperti sebagai berikut:

1. Inovasi desa wisata di Desa Margorejo mempunyai dua kegiatan utama yaitu desa edukasi wisata dan pengolahan serta pemanfaatan rusa Timor, dengan target wisatawan yaitu anak-anak. Kegiatan wisata yang dilakukan sudah terkonsep dengan berbagai paket wisata. Pemanfaatan rusa Timor dilakukan dalam bentuk pengolahan dari daging rusa menjadi olahan makanan.
2. Hasil analisis karakteristik inovasi desa wisata Margorejo yaitu diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik inovasi desa wisata Margorejo dirasa cukup baik bagi masyarakat, namun kedepannya perlu ada perbaikan agar inovasi dapat diterima lebih baik oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y. 2017. *Pengaruh karakteristik inovasi pertanian terhadap keputusan adopsi usaha tani sayuran organik*. Agrosience. 6 (2) : 1-14.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Wisatawan Nusantara*. Jakarta
- Hariyana, I. K., & Mahagangga, I. G. A. O. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*. Jurnal Destinasi Pariwisata. 3 (1) : 24-34.
- Mardikanto, T. 2009. *Komunikasi Pembangunan*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta
- Musyafak, A., & Ibrahim, T. M. (2017). *Strategi percepatan adopsi dan difusi inovasi pertanian mendukung prima tani*. Analisis Kebijakan Pertanian. 3 (1) : 20-37.
- Prihastha, A. K., & Suswanta, S. (2020). *Pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan*. Jurnal Master Pariwisata. 1 (1) : 221 – 240
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Takandjandji, M., dan Setio, P. 2014. *Nilai finansial penangkaran rusa Timor di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. 11 (1) : 53-76.
- Walpole. R. E. 1993. *Pengantar Statistika*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.